

Implementasi Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak Ar Rasyid

Implementation of The Storytelling Method Using Hand Puppet Media at Ar Rasyid Kindergarten

Rahmi Anggun Kurniati¹, Fajrina Amelia², Aisyah Aisnaini³, Tammy Afifah Ramadhani⁴, Lathipah Hasanah⁵

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, rahmi.anggun20@mhs.uinjkt.ac.id

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, fajrina.amelia20@mhs.uinjkt.ac.id

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, aisyah.aisnaini20@mhs.uinjkt.ac.id

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tammy.ramadhani20@mhs.uinjkt.ac.id

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, latifahasanah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan dan penemuan baru. Lalu untuk mengetahui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengarah ke populasi guru dan anak-anak di TK Ar-Rasyid, teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara guru TK Ar-Rasyid. Metode bercerita adalah cara tutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak-anak secara lisan, metode bercerita juga dapat mengembangkan imajinasi anak, dan melatih untuk mengungkapkan ekspresi yang ada pada diri anak. Boneka adalah alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4 sampai 5 tahun, boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke tangan, dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia yang dimainkan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Bercerita merupakan salah satu aspek yang dapat mengembangkan bahasa anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi metode bercerita dengan menggunakan media boneka di TK Ar-Rasyid. hasil pengamatan yang telah penulis teliti, manfaat dari pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan adalah anak akan lebih semangat, imaginative, lebih aktif, dan anak lebih senang dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai guru Pendidikan Anak Usia dini atau guru TK juga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui metode bercerita dengan boneka tangan anak akan lebih mudah memahami pembelajaran, anak n lebih semangat imajinatif lebih aktif dan senang dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Boneka tangan, Taman Kanak-Kanak*

ABSTRACT

The purpose of this research is to gain knowledge and new discoveries. Then to find out the storytelling method using hand puppets. This research is a descriptive qualitative research. This research leads to a population of teachers and children in the Ar-Rasyid Kindergarten, the data collection technique uses interviews with Ar-Rashid Kindergarten teachers. The storytelling method is a way of speaking in telling stories or giving explanations to children verbally, the storytelling method can also develop children's imaginations, and train them to express the expressions that exist in children. Puppets are props that are suitable for the characteristics of children aged 4 to 5 years, hand puppets are puppets that are larger in size than finger puppets and are inserted into the hands, it

can be concluded that hand puppets are imitations of the human form which are played using the limbs from the elbow to the tip finger. Storytelling is one aspect that can develop children's language. The purpose of this study is to find out the implementation of the storytelling method using puppet media in Ar-Rasyid Kindergarten. the results of observations that the author has examined, the benefits of teaching storytelling using hand puppet media are that children will be more enthusiastic, imaginative, more active, and children will be happier in learning. Therefore, as an Early Childhood Education teacher or kindergarten teacher, you must be able to provide fun learning in teaching and learning activities. Through the storytelling method with hand puppets it will be easier for children to understand learning, children will be more imaginative and more active and enjoy learning.

Keywords : *Storytelling Method, Hand puppet, Kindergarten*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang masuk pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada usia itu anak dapat diistilahkan sebagai masa golden age yaitu masa keemasan dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa itu pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi, oleh sebab itu orang tua atau pendidik harus memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan aspek anak. (Masalah, 2003) Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Karena pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, menyatakan pikiran, dan perasaan. Jika seseorang kurang terampil dalam berbahasa maka seseorang tersebut kurang terampil dalam berkomunikasi, menyatakan pikiran dan perasaan. (Dhieni & Fridani, 2007)

Menurut Nurgiantoro (2001:289), bercerita merupakan salah satu tugas kemampuan dalam berbicara. Dengan kemampuan berbicara anak mampu mengungkapkan kemampuan berpikirnya, dapat berinteraksi dengan teman-temannya, dapat membaca, menulis, dan menyimak. Menurut (Suharsiwi, 2000) bercerita merupakan cara mengutarakan suatu peristiwa yang didalamnya terlibat beberapa tokoh. Hal yang sama didukung oleh (Moeslichaton, 2006) adalah pemberian pengajaran secara lisan kepada anak dengan membaca cerita. Dari kedua pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa bercerita merupakan pengalaman secara lisan lewat peran tokoh cerita. (Zein & Puspita, 2020)

(1) Prinsip Orientasi pada Kebutuhan Anak adalah pembentukan akhlak mulia. Pencapaian moralitas yang sempurna adalah tujuan akhir pendidikan. (2) Prinsip belajar melalui bermain bagi anak, belajar harus disertai dengan permainan, permainan yang membuat mereka senang. Lebih mudah menyerap informasi. (3) Asas pemanfaatan lingkungan yang kondusif. Menurut Jean Piaget, anak-anak dilahirkan dengan segala potensi uniknya. Lingkungan pengasuhan dapat membangkitkan perilaku seperti anak-anak yang baik. Anak-anak sering meniru apa

yang mereka lihat dan dengar, dan mereka suka meniru kata-kata, tindakan, dan tindakan orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, anak harus diberikan lingkungan yang baik untuk meniru perilaku dan perkataan yang baik. (4) Prinsip menggunakan pembelajaran terpadu dimulai dengan mata pelajaran atau topik tertentu, berhubungan dengan topik lain, terjadi secara spontan atau sengaja, dan berkembang melalui berbagai pengalaman belajar anak, lebih banyak belajar adalah belajar yang bermakna (Tisno dan Ida, 2004: 19). (5) Prinsip Pengulangan dan Bertahap Dalam mendidik, pendidik memperhatikan tahapan yang akan dilaluinya, Agar anak memahami belajar. tahap ini harus disesuaikan dengan anak usia dini. Prinsip pengulangan memungkinkan guru untuk mengulangi apa yang diajarkan kepada anak, sehingga anak mengingat apa yang diajarkan. (Hatta, 2012)

(1) Nilai Agama dan Moral yaitu Perkembangan nilai agama dan moral merupakan perubahan psikologis yang dialami anak usia dini yang memungkinkan anak memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. (Nurjanah, 2018). (2) Fungsi Motorik yaitu Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kapasitas latihan kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, berjalan, dan melompat. Bahan halus adalah gerakan yang menggunakan otot polos, seperti menulis, menggambar, dan melukis. (3) Keterampilan Kognitif, Yusuf (2005:10) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah yang lebih kompleks, dan bahwa perkembangan kognitif membantu anak memperoleh pengetahuan umum yang lebih luas. (Khadijah, 2016). (4) Bahasa mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dengan bunyi yang teratur. Perkembangan bahasa memudahkan anak untuk berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang diinginkan dan dirasakannya. Bahasa merupakan sarana yang efektif bagi anak untuk menjalin komunikasi sosial. (5) Sosial-emosional, Menurut Harlock, perkembangan sosial-emosional adalah perilaku yang memenuhi tuntutan sosial, dan perkembangan emosional adalah pelatihan anak-anak untuk menanggapi rangsangan sosial, terutama sosialisasi kelompok dan proses tuntutan perilaku. (Lubis, 2019). (6) Seni, Melalui seni, anak-anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai cara untuk mengekspresikan diri, minat, kemampuan, dan keterampilannya. Seni adalah proses

kerja manusia yang membutuhkan kreativitas yang terampil, indera, dan kepekaan pikiran. (Irmade et al., 2022)

Kegiatan bercerita menurut (Elena,1996) merupakan upaya dalam menstimulus perkembangan keterampilan berbahasa secara lisan, berpikir logis dan memaknai nilai-nilai yang terdapat dalam cerita. Menurut vygotsky ada 8 jenis permainan untuk menstimulus perkembangan anak usia dini salah satunya adalah bercerita, karena bercerita dapat melibatkan anak secara mental. Bercerita menggunakan alat peraga atau media boneka tangan lebih menyenangkan dibanding bercerita biasa secara lisan.

Menurut Musfiroh (2008:119) kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat peraga membuat anak cepat tanggap terhadap isi cerita yang sedang disampaikan oleh guru, dengan alat peraga sebagai pendukung cerita dapat membantu imajinasi anak untuk berkembang dalam memahami isi cerita. Menurut sariarti (2012:30) penggunaan alat peraga bertujuan untuk memberikan wujud nyata terhadap cerita yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran.

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4- 5 tahun. Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 53-67) menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Boneka adalah tiruan anak untuk permainan (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005: 162). Sedangkan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005: 1136).

Pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka (Gunarti, 2010: 5.20). Menurut Daryanto (2011: 31) dalam Annisa (2015: 1705),boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia, binatang, atau tumbuhan yang dimainkan dengan satu tangan.

Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.(Khoir & Hariani, 2018). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia

dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari

Penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di RA Umar Mirza oleh Endah Supto Rini, Pada tahun 2020 Dengan judul penelitian "implementasi metode bercerita dengan menggunakan media boneka pada anak kelompok B usia 5 sampai 6 tahun di RA Umar Mirza tahun ajaran 2019/2020" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka di RA Umar Mirza sudah sesuai, namun terdapat sedikit kesenjangan mengenai media boneka yang belum ada pembaharuan, penggunaan tokoh pada media boneka disesuaikan dengan tema cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita dan mencegah anak menimbulkan rasa bosan, dibutuhkannya penambahan media boneka yang baru untuk menstimulus keaktifan dan imajinasi anak. (S. Chandrasekhar & Laily Noor Ikhsanto, 2020)

Penelitian yang dilakukan di TK dharma Kartini les Bulelang oleh Ni Luh Prihanjani, Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani, pada tahun 2016 dengan judul penelitian "penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5- 6 tahun". Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak setelah penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelompok B TK Ar-Rasyid Pondok Ranji, bercerita menggunakan media boneka tangan sangat kondusif untuk diajarkan kepada anak. Apalagi dengan karakter atau cerita yang menarik, anak-anak sangat antusias dalam mendengarkannya. Boneka tangan merupakan media untuk bercerita yang sangat baik dalam mengembangkan imajinasi anak, karena akan berkembang dengan sendirinya. Bercerita menggunakan media boneka tangan akan membantu meningkatkan kosakata berbahasa anak, juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak. Berdasarkan kajian dan penelitian relevan serta hasil wawancara awal kami akhirnya memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini kami lakukan di TK Ar-Rasyid Pada hari Jum'at 21.Oktober.2022 pada jam 08.00. Peneliti mewawancarai salah satu guru di TK Ar-Rasyid yang bernama ibu Susi.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan induktif untuk konstruksi pengetahuan yang menggunakan penelitian dan menekankan pada subjektivitas juga penting untuk pengalaman bagi individu. Menurut Sugiyono (2011: 32), metode deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Menurut Moleong (2014:248), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dll. Metode penelitian kualitatif ini kadang-kadang disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitian dilakukan pada kejadian yang sebenarnya dari situasi yang sedang dialami (lingkungan alam). Pertanyaan pertanyaan tersebut di jawab oleh responden secara lisan. Dengan menggunakan teknik wawancara.

HASIL PENELITIAN

Apabila data nyata yang didapatkan ialah data kualitatif yang merupakan sekumpulan bentuk kata-kata dan tidak dalam bentuk rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam. Macam-macam cara yang bisa dilakukan, dapat dilakukan dalam bentuk wawancara observasi rekaman suara intisari dokumen dan diproses terlebih dahulu sebelum digunakan dengan cara pengetikan pencatatan perubahan atau notulensi teks yang diperluas untuk analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya tersusun di dalamnya dan tidak menggunakan hasil perhitungan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan di sekolah RA Ar-Rasyid Pondok Ranji yaitu bahwasannya sekolah tersebut menerapkan pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan. seperti wawancara yang kami lakukan dengan salah satu pihak guru sekolah Ar- Arrasyid, pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara terkait Boneka Tangan

No	Dimensi	Hasil wawancara
1	Manfaat Pembelajaran Boneka Tangan	<i>Manfaat dari menggunakan metode boneka tangan ini yaitu anak menjadi lebih semangat, lebih aktif dalam berimajinasi, senang dan gembira karena adanya boneka tangan tersebut pembelajarannya jadi tidak monoton atau tidak yang itu-itu saja. Selain itu, boneka tangan juga dapat mengembangkan aspek bahasa anak karena dengan metode ini anak mendapatkan kosa kata yang baru dan lebih banyak lagi. Boneka tangan juga</i>

		<i>membangkitkan rasa ingin tahu anak serta dapat menstimulasi anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga kesannya lebih interaktif dan pelajarannya mudah dipahami, menjadi lebih bermakna, dan mengasyikkan untuk anak.</i>
2	<i>Strategi Guru Mengaplikasikan Pembelajaran Bercerita melalui Boneka Tangan</i>	<i>Strategi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran boneka tangan, yaitu biasanya saya aplikasikan dengan materi atau tema, nasehat, cerita pendek, dongeng, yang mudah dipahami oleh anak. Cerita yang dibawakan juga harus menarik dan mengundang perhatian anak dan juga berunsur pendidikan bagi anak. Biasanya lebih sering menceritakan fabel atau kisah hewan yang dapat diambil nasihatnya atau pelajarannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. misalnya, kera yang rakus makan nasihat yang dapat diambil yaitu dilarang bersifat rakus. Boneka yang digunakan harus sesuai dengan perannya masing-masing. Selesai melakukan bercerita dengan menggunakan media tangan, melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru dibawakan, kemudian memilih 2 sampai 3 anak untuk menceritakan kembali tentang cerita yang baru dibawakan di depan kelas.</i>
3	<i>Efektivitas Pembelajaran Boneka Tangan</i>	<i>Sangat kondusif. Apalagi dengan cerita yang menarik. Anak-anak sangat antusias, karena kebanyakan anak bosan dengan materi dan bernyanyi maka dari itu ketika menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan anak akan sangat siap menerima materi dan akan aktif untuk memulainya. Dengan bercerita dengan boneka tangan anak bebas untuk berimajinasi dengan berimajinasi anak juga mampu memecahkan masalah dengan baik</i>
4	<i>Frekuensi Pembelajaran Boneka Tangan</i>	<i>Karo untuk saya tidak tiap Minggu juga..bisa seminggu 2x..liat situasi dan kondisi belajar. Kalo anak sudah mulai bosan dengan materi mengenal. Langsung Inisiatif pake boneka tangan.</i>
5	<i>Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Boneka Tangan</i>	<i>Metode bercerita menggunakan boneka tangan sangat selaras dengan prinsip-prinsip belajar anak usia dini (AUD), karena dunia anak merupakan dunia imajinasi dan bermain. melalui metode ini AUD dapat mengurangi rasa bosan anak, menstimulasi rasa ingin tahu anak yang besar, melatih beragam aspek perkembangannya (kognitif, afektif, dan bahasa). selain itu, anak juga menjadi lebih gembira, antusias, serta belajar sambil berpetualang berdasarkan cerita yang didengarnya.</i>

PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan anak yang masuk pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, pada rentang usia tersebut anak-anak harus diberikan stimulus yang dapat membantu anak untuk berkembang agar tercapainya aspek-aspek perkembangan anak dengan baik. Salah satu aspek yang harus dicapai untuk anak usia dini adalah aspek berbahasa, karena bahasa merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk menjalankan komunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan hasil penelitian yang di terapkan oleh Guru di RA ini yaitu Strategi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran boneka tangan, yaitu biasanya saya aplikasikan dengan materi atau tema, nasehat, cerita pendek, dongeng, yang mudah dipahami oleh anak. Cerita yang dibawakan juga harus menarik dan mengundang perhatian anak dan juga berunsur pendidikan bagi anak. Biasanya lebih sering menceritakan fabel atau kisah hewan yang dapat diambil nasihatnya atau pelajarannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soeparno (1980: 144) bahwa memaparkan langkah bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Misalnya guru akan bercerita tentang keluarga, maka guru menyiapkan boneka tangan ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain. (2) Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara. (3) Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain. (4) Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut. (5) Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan. (6) Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan secara bersama-sama. (7) Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan di depan kelas. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu. (8) Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah. (Sulianto et al., 2014)

Guru tidak selalu menggunakan boneka tangan karena guru melihat situasi dan kondisi belajar. Kalo anak sudah mulai bosan dengan materi mengenal. Langsung Inisiatif pake boneka tangan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jenis boneka tidak hanya

boneka tangan. Adapun jenis – jenis media boneka sebagai berikut : (1) Boneka jari adalah boneka yang dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujungjari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka, dan setiap ujung jari kita dapat memainkan satu tokoh. (2) Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. (3) Boneka tongkat adalah boneka yang cara memainkannya menggunakan tongkat, yaitu tongkat dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.

SIMPULAN

Pengembangan bahasa dapat di lakukan dengan bercerita. bercerita juga dapat mengembangkankemampuan berbahasa anak dengan pendengaran lalu menuturkannya kembali dalam tujuan melatih keterampilan anak untuk bercakap-cakap dan menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dalam bercerita guru dapat menggunkana media boneka tangan sebagai alat peraga, agar pembelajaran bercerita lebih mengasyikan. boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan darisiku sampai ujung jari. boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untukmelibatkan anak kedalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil pengamatan yang telah penulis teliti, manfaat dari pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan adalah anak akan lebih semangat, imaginative, lebih aktif, dan anak lebih senang dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sebagai guru Pendidikan Anak Usia dini atau guru TK harus dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Agar apa yang disampaikan oleh pengajar dapat di mengerti oleh anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38.
- Hatta, J. (2012). Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Alquran Kajian Tafsir Tarbawi Pada surat Luqman. *Al-Bidayah*, 4 No.2, 157–171.

Irmade, O., Widjanarko, P., & Andaryani, E. T. (2022). *Pelatihan memahami pendidikan seni anak usia dini bagi guru-guru PAUD*. 5(2), 408–414.

Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLFsKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8AtOXT

Khoir, U., & Hariani, S. (2018). Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 02(03), 1–11.

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)

Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>

Pebriana, U., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Ii Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.766-772>

Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.872>

Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Caremedia Communication*.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada RA Ar-Rasyid Pondok Ranji, yang telah mengizinkan kami untuk mewawancarai salah satu guru dari RA Ar-Rasyid yaitu Bunda susi yang telah meluangkan waktunya untuk diwawanca